

## Pembelajaran Menulis Iklan Melalui Media Blog Pada Siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk

Emi Darlena ✉, Universitas PGRI Madiun

Bambang Eko Hari Cahyono, Universitas PGRI Madiun

Lulus Irawati, Universitas PGRI Madiun

✉ [emidarlena@gmail.com](mailto:emidarlena@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang muncul pada penerapan pembelajaran menulis iklan melalui media blog pada siswa kelas VIII-A SMPN 1 Ngluyu, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian diskriptif kuantitatif eksperimen. Dalam penelitian kualitatif deskriptif mempunyai tujuan untuk mengungkap kenyataan, kondisi, keajaiban, faktor, dan keadaan yang terjadi selama pemeriksaan. Digunakan pendekatan ini karena penelitian ini akan mengkaji rangkaian penelitian dan akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang berkaitan dengan: pembelajaran menulis iklan melalui media blog pada siswa kelas VIII-A SMPN 1 Ngluyu, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang muncul pada penerapan pembelajaran menulis : (1) Proses pembelajaran menulis iklan melalui media blog berlangsung guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.; (2) Kesulitan dalam menyampaikan materi menulis iklan melalui media blog, pada umumnya guru atau pendidik belum menggunakan media ini secara optimal; (3) Respon siswa selama proses pembelajaran menulis iklan melalui media blog berlangsung, adalah mereka merasa senang dengan adanya penggunaan media blog saat pembelajaran menulis; (4) Menggunakan weblog siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan blog guru belajar dan mengasah kemampuannya dalam membuat sebuah karya ilmiah atau karya tulis. Dan faktor penghambat dalam penggunaan media weblog dalam pembelajaran adalah (a) sarana dan prasarana pendukung yang terbatas. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komputer, laptop, dan infokus. (b) kurangnya ketersediaan jaringan internet dan sinyal.

Kata Kunci : Menulis Iklan, Media Blog

---

**Abstract:** This study aims to describe the problems that arise in the application of learning to write advertisements through blog media in grade VIII-A students of SMPN 1 Ngluyu, Ngluyu District, Nganjuk Regency. The approach used is experimental quantitative descriptive research. In descriptive qualitative research, the aim is to reveal the reality, conditions, miracles, factors, and circumstances that occurred during the examination. This approach is used because this research will examine a series of studies and will answer questions in the formulation of problems related to: learning to write advertisements through blog media in grade VIII- A students of SMPN 1 Ngluyu, Ngluyu District, Nganjuk Regency. The results of research related to the problems that arise in the application of learning to write: (1) The process of learning to write advertisements through blog media takes place, teachers and students are two components that cannot be separated; (2) Difficulties in delivering advertising writing materials through blog media, in general teachers or educators have not used this media optimally; (3) The students' responses during the learning process of writing advertisements through blog media were that they were happy with the use of blog media when learning to write; (4) Using weblogs students are more active in the learning process, with blogs teachers learn and hone their abilities in making scientific papers or writings. The inhibiting factors in the use of weblog media in learning are (a) limited supporting facilities and infrastructure. The facilities and infrastructure in question are computers, laptops, and infocus. (b) lack of internet network and signal availability.

Keywords: Writing Ads, Media Blog

---

**Citation:** Darlena, E., Cahyono, B.E.H., & Irawati, L. (2022). Pembelajaran Menulis Iklan Melalui Media Blog Pada Siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2), 166 – 177. Doi.org/10.25273/wjpm.v1i2.12705



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Menulis sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan interaksi inovatif dari mengomunikasikan pemikiran sebagai berbagai jenis tulisan untuk menerangi, membujuk, atau melibatkan. Dalam kegiatan menulis siswa dapat mengembangkan ide, gagasan, kreativitas yang ada pada dirinya dan dapat dituangkan dalam tulisan. Lebih-lebih dengan makin berkembangnya media teknologi dan informasi. Maraknya keberadaan media sosial, baik berupa *webblog*, *facebook*, *instagram*, dan lain-lainnya membutuhkan para penulis yang *brilliant* agar informasi atau argumentasi yang disampaikannya dibaca oleh orang lain. Artinya, dengan kemajuan yang pesat dalam inovasi dan informasi, kemampuan menulis seakan-akan sudah menjadi kebutuhan yang primer). Webblog sebagai salah satu aplikasi administrasi dari web dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan siswa sebagai aset pembelajaran tanpa batas. Pendidik dapat mentransfer semua data yang diidentifikasi dengan materi pembelajaran yang disampaikan dengan menambahkan media campuran (gambar berenergi, isyarat audio, dan rekaman) untuk membuatnya menarik dan lebih mudah dipelajari. Dilihat dari sisi sebaliknya, siswa dapat mendownload data yang sesuai dengan tema yang sesuai dengan pembelajaran.

Pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran tidak hanya sebagai aset pembelajaran. Tetapi terkait juga dengan pemanfaatan blog. Pemanfaatan blog menurut Ritonga, (2018) menyatakan dengan memanfaatkan blog sebagai media dalam pembelajaran menulis, kompetensi menulis siswa dapat ditingkatkan. Peningkatan kompetensi ini diharapkan memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi berbahasa siswa yang meliputi aspek-aspek. Sedangkan Sulasmia (2018) menyatakan pemanfaatan blog dalam kegiatan pembelajaran dikatakan dapat menjadikan pembelajaran aktif karena dengan media *blog* bukan hanya guru yang aktif menulis dan membuat evaluasi belajar secara *online*, namun peserta didik juga harus aktif membaca materi dan mencari bahan diskusi dari *blog* gurunya. Pembelajaran blog bagaimanapun akan mengubah metode pembelajaran dan prosedur pembelajaran. Sehingga metode pembelajaran tidak suram untuk memacu siswa dalam belajar sesuatu.

Media belajar adalah bagian penting dalam siklus pembelajaran. Media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih giat dan produktif. Media pembelajaran tentunya harus dapat diterapkan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai nantinya, dan dituntut untuk menggairahkan pendapat siswa dalam menemukan, memperhatikan dan mengurus masalah yang mereka hadapi.

Dilain pihak Hariningsih, (2013:13) menyatakan bahwa web bukan hanya sebagai media surat menyurat dua arah, tetapi di sisi lain digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan data, mendapatkan permintaan dan membuat angsuran dari pembeli. Kekuatan web sebagai sarana penyebaran data itu penting, selain kecepatan, keuntungan berbagi yang seharusnya dapat dilakukan oleh pembeli adalah untuk mendorong peningkatan kemajuan suatu barang (iklan). Saputra, dkk (2019:4) menyatakan iklan adalah salah satu cara untuk meningkatkan penjualan baik itu barang atau jasa. Dilain pihak Kamus besar bahasa Indonesia (2016:369) menyatakan iklan merupakan perintah berita untuk mendorong, membujuk masyarakat agar tertarik dengan suatu barang dan jasa yang ditawarkan. Pembelajaran menulis iklan di sekolah ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa di antaranya (1) siswa kurang berminat untuk menulis iklan, (2) siswa mempunyai anggapan menulis iklan itu sulit, lebih-lebih menggunakan blog (3) siswa selalu berpendapat bahwa hasil tulisan dianggap kurang baik, (4) siswa kesulitan dalam menentukan gagasan atau ide dalam menulis. (5) Siswa selalu kesulitan dalam menghubungkan kalimat..

Kaitannya dengan menulis iklan melalui media blog Febianti, Kurnia (2019) menyatakan hasil penghitungan secara statistik dapat diketahui bahwa memang terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan blog sebagai media atau sarana untuk melakukan unggah hasil tulisan, Sedangkan Sari, Resmi dkk (2017) menyatakan, keefektifan pembelajaran baik yang diindikasikan oleh ketuntasan hasil belajar pemahaman

konsep pada materi menulis teks anekdot maupun keterampilan menulis terlampaui dengan nilai  $\geq 75$ , hasil belajar siswa telah melampaui KKM dengan persentase ketuntasan 100% dengan nilai rata-rata 83,4.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menerapkan strategi partisipatif yang mampu mendorong siswa terlibat aktif, berpikir kreatif dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat bertukar ide dan opini dalam menulis iklan. Penelitian ini ditunjang dengan penggunaan media blog sebagai alat bantu dan sarana dalam menulis iklan. Dengan blog dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa karena di dalamnya terdapat beragam konten yang kreatif dan menarik. Penggunaan media blog ini secara optimal dapat memperbesar atensi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mempertajam pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajarinya. Dengan jurnal online, siswa dapat menulis apa saja di area blog saat ini, termasuk menambahkan aksen atau data tambahan dengan media lainnya yang dapat diperoleh, seperti suara, video, atau koneksi ke alamat halaman penting lainnya (lokal).

Dari beberapa jurnal penelitian yang telah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa tidak ada yang khusus membahas menulis iklan melalui media Blog. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Fokus dalam penelitian ini adalah pemberian materi iklan dengan menggunakan media blog yang disesuaikan dengan perkembangan zaman atau kebutuhan pembelajaran yang situasional.

Bertitik tolak dari uraian di atas, untuk itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Pembelajaran Menulis Iklan Melalui Media Blog Pada Siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk". Sedangkan rumusan permasalahan yang ada dalam penelitian adalah, bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis iklan melalui media blog pada siswa kelas VIII-A SMPN 1 Ngluyu, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk? dan permasalahan apa sajakah yang muncul pada penerapan pembelajaran menulis iklan melalui media blog pada siswa kelas VIII-A SMPN 1 Ngluyu, kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk? Manfaat penelitian ini secara praktis adalah (1) Untuk Guru : (a) Sebagai upaya memperbarui pembelajaran menulis iklan, (b) Sebagai upaya memotivasi siswa dalam ketrampilan menulis iklan, (3) Sebagai upaya meningkatkan kualitas prestasi, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia; (b) Untuk Siswa : (a) Dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar menulis iklan, (c) Dapat memudahkan dalam pengembangan kreativitas menulis iklan, (d) Mendapatkan variasi pengalaman belajar melalui penggunaan blog untuk pembelajaran menulis iklan; (3) Untuk Peneliti lainnya (a) Sebagai referen penelitian selanjutnya (b) sebagai bahan kajian bagi penelitian lain.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif diskriptif mempunyai tujuan untuk mengungkap kenyataan, kondisi, keajaiban, faktor, dan keadaan yang terjadi selama penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.. Umumnya aktivitas penelitian ini mencakup pengumpulan informasi, menganalisa informasi, menginterpretasi informasi, serta diakhiri dengan suatu kesimpulan yang merujuk pada penganalisan informasi itu.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini ditujukan mendiskripsikan penerapan dan permasalahan yang muncul pada pembelajaran menulis iklan melalui media blog pada siswa kelas VIII-A SMPN 1 Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk.

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam proses belajar mengajar, aktivitas guru dengan siswa sangat erat kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya. Tanpa guru atau siswa, maka kegiatan dalam proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Siswa sebagai satu unsur yang diajar atau yang menerima

sedangkan guru adalah unsur pengajar atau yang memberi pelajaran. Aktivitas guru dalam pembelajaran memegang peran penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini sangatlah beralasan mengingat dalam pembelajaran di dalam kelas, yang pemegang kendalinya adalah guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dikatakan dalam (a) pendahuluan mendapat skor 25, sedangkan skor maksimum adalah 28, hal ini berarti nilai angka diperoleh nilai sebesar 89,29 dengan kriteria sangat baik.; (b) Kegiatan inti mendapatkan skor 17, dengan skor maksimum sebanyak 20, hal ini berarti nilai dalam kegiatan inti mendapat nilai sebanyak 85,00, dengan kriteria sangat baik; dan (c) Kegiatan penutup mendapat skor sebesar 14, sedangkan skor maksimum adalah 16, hal ini berarti nilai dalam kegiatan penutup sebanyak 87,50, dengan kriteria sangat baik. Lebih lanjut apabila dilihat dari total skor yang diperoleh guru sebanyak 56, dengan skor maksimum sebanyak 64, hal ini berarti nilai dalam pelaksanaan pembelajaran sebanyak 87,50, dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dalam *pembelajaran dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai, baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Penelitian ini senada dengan penelitiannya Indriani (2017:109) yang menyatakan aktivitas guru mendapatkan nilai dengan rata-rata 85,25 %. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru memiliki kategori baik dalam Contextual Teaching and Learning (CTL).*

Dilain pihak aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan 10 kriteria pengamatan dapat dikatakan dari 31 siswa, (a) Memperhatikan apa yang disampaikan guru memperoleh nilai 78,06 dengan kriteria baik; (b) Bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar atau diskusi memperoleh nilai 77,42 dengan kriteria baik; (c) Bekerja sama dengan teman satu kelompok memperoleh nilai 72,26 dengan kriteria baik; (d) Membuat perencanaan dan pembagian tugas kelompok mendapatkan nilai sebanyak 82,58 dengan kriteria sangat baik; (e) Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ditetapkan dalam kelompok memperoleh nilai 79,35 dengan kriteria baik; (f) Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar memperoleh nilai 80,65 dengan kriteria sangat baik; (g) Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok memperoleh nilai 72,90 dengan kriteria baik; (h) Memiliki kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok mendapatkan nilai sebanyak 75,48 dengan kriteria baik; (i) Mengambil keputusan dari pertimbangan anggota mendapatkan nilai 85,16 dengan kriteria sangat baik; dan (j) Mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri mendapatkan nilai 76,13 dengan kriteria baik. Lebih lanjut aktivitas siswa dalam pembelajaran, secara klasikal diperoleh hasil dari 31 siswa, (a) 4 siswa atau 12,90% mempunyai kriteria cukup baik; (b) 19 siswa atau 61,29% mempunyai kriteria baik; dan (c) 8 siswa atau 21,81% mempunyai kriteria sangat baik.

Dengan demikian dapat dikatakan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan baik, hal ini karena secara klasikal 4 siswa atau 12,90% mempunyai kriteria cukup baik; 19 siswa atau 61,29% mempunyai kriteria baik; dan 8 siswa atau 21,81% mempunyai kriteria sangat baik. Penelitian ini senada dengan penelitiannya Agustin (2017:72) menyatakan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan, pada siklus I hingga siklus III, secara berturut-turut yaitu: 15,17 (kriteria kurang aktif); 20,84 (kriteria cukup aktif); 25,83 (kriteria aktif).

Sedangkan terhadap tingkat keaktifan siswa (a) mempelajari pengetahuan mendapatkan nilai 76,62, dengan kriteria aktif; (b) dalam membangun pemahaman mendapatkan nilai 73,33, dengan kriteria aktif; (c) dalam komunikasi mendapatkan nilai 73,42 dengan kriteria aktif; dan (d) dalam berfikir reflektif mendapatkan nilai 69,89, dengan kriteria aktif. Sedangkan apabila dilihat secara keseluruhan tingkat keaktifan siswa secara rata-rata diperoleh nilai 72,82 dengan kriteria aktif. Lebih lanjut tingkat keaktifan siswa dilihat dari kelompok belajar (a) mempelajari pengetahuan mendapatkan nilai 76,62, dengan kriteria aktif; (b) dalam membangun pemahaman mendapatkan nilai 73,33, dengan kriteria aktif; (c) dalam komunikasi mendapatkan nilai 73,42 dengan kriteria aktif; dan (d) dalam berfikir reflektif mendapatkan nilai 69,89, dengan kriteria aktif. Sedangkan apabila dilihat secara keseluruhan tingkat keaktifan siswa secara rata-rata diperoleh nilai 72,82 dengan kriteria aktif. Penelitian ini senada dengan penelitian Abdurrohman

(2019:51) yang menunjukkan pembelajaran metode kelompok kecil dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan metode kecil dapat disampaikan sebagai berikut: Pertama, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI sebelum diadakan tindakan dalam kategori masih rendah yaitu 20,8% atau 5 Orang. Kedua, peningkatan keaktifan siswa setelah diberi tindakan melalui kelompok kecil yaitu  $T_0= 20,8\%$ ,  $T_1= 54,2\%$ ,  $T_2= 62,5\%$ , dan  $T_3= 95,8\%$ . Ketiga, Hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan yaitu 33,3% atau 8 Orang siswa. Keempat, peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi tindakan melalui kelompok kecil yaitu  $T_0= 33,3\%$ ,  $T_1= 58,4\%$ ,  $T_2= 79,2\%$ , dan  $T_3= 91,7\%$ . Dengan begitu dapat disimpulkan penelitian tentang pembelajaran dengan metode kecil berpengaruh sangat baik terhadap keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan menulis diperoleh hasil (a) Menulis iklan melalui media blog memberikan motivasi, memperoleh nilai 81,29 dengan kriteria sangat baik; (b) Belajar secara aktif dan mandiri dengan menulis iklan melalui media blog, memperoleh nilai 78,06 dengan kriteria baik; (c) Belajar sesuai dengan kecepatan dan intensitas belajar mandiri, memperoleh nilai 74,19 dengan kriteria baik; (d) Materi menulis iklan melalui media blog yang disajikan dapat di pahami, memperoleh nilai 83,87 dengan kriteria sangat baik; (e) Menulis iklan melalui media blog saya mendapatkan pengetahuan lebih tentang materi menulis, memperoleh nilai 78,06 dengan kriteria baik; (f) Dapat dengan mudah memahami langkah-langkah menulis iklan melalui media blog, memperoleh nilai 76,77 dengan kriteria baik; (g) Suka dengan menulis iklan melalui media blog, memperoleh nilai 73,55 dengan kriteria baik; (h) Dapat memahami materi menulis iklan melalui media blog, memperoleh nilai 73,55 dengan kriteria baik; (i) Dapat menulis iklan melalui media blog dengan mudah, memperoleh nilai 83,87 dengan kriteria sangat baik; (j) Bisa menulis iklan melalui media blog untuk belajar kapan saja dan dimana saja, memperoleh nilai 72,42 dengan kriteria baik. Lebih lanjut apabila dilihat secara klasikal dapat dikatakan dari 31 siswa yang telah menyampaikan jawaban diperoleh hasil 21 siswa atau 67.74, mendapatkan nilai baik, sedangkan yang 10 siswa atau 32,26 mendapatkan nilai sangat baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis yang dilakukan dengan menggunakan media blog, adalah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari (a) Menulis iklan melalui media blog memberikan motivasi; (b) Materi menulis iklan melalui media blog yang disajikan dapat di pahami; dan (c) Dapat menulis iklan melalui media blog dengan mudah. Disamping itu dapat juga dilihat secara klasikal dapat dikatakan dari 31 siswa yang telah menyampaikan jawaban diperoleh hasil 21 siswa atau 67.74, mendapatkan nilai baik, sedangkan yang 10 siswa atau 32,26 mendapatkan nilai sangat baik.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Islahuddin (2019) yang menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata menulis iklan baris pada siklus I sebesar 75 menjadi 81 pada siklus II, skor sikap mandiri 76 pada siklus I, menjadi 88 pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan penggunaan media iklan kodek dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan baris dan sikap kemandirian pada siswa kelas VIII SMPN 1 Selong Tahun Pelajaran 2018/2019. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media mempunyai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang belum menggunakan media.

Menguasai keterampilan menulis banyak sekali keuntungan, sebagaimana yang dikemukakan, Akhadiyah (2016:1), yaitu (1) dengan menulis menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, (2) melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, (4) kita dapat memperjelas permasalahan yang semula masih samar bagi diri kita sendiri, (5) melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) dengan menuliskan di atas kertas kita lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif, dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib. Oleh karena itu, di zaman modern ini penguasaan keterampilan menulis menjadi penting.

Hasil Evaluasi Kemampuan Menulis Iklan Melalui Media Blog

Berdasarkan hasil evaluasi dapat dikatakan apabila tingkat ketuntasan belajar atau KKM bahasa Indonesia untuk teks iklan, slogan, poster, pada siswa kelas VIII\_ A SMPN 1 Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk ditetapkan 75, maka siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sebanyak 6 siswa atau 19,35% (perolehan nilai < KKM), sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 orang atau 80,65% (perolehan nilai > KKM). Lebih lanjut berdasarkan komponen yang dinilai siswa kelas VIII-A SMPN 1 Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk, diperoleh hasil untuk (a) Kesesuaian dengan tema, diperoleh nilai 84,68; (b) Penggunaan kalimat, diperoleh nilai 77,42; (c) Ketepatan diksi dan kalimat, diperoleh nilai 82,26; (d) Penggunaan EBI, diperoleh nilai 82,26; (e) Kesesuaian kata kunci, diperoleh nilai 84,68; dan (f) Sesuai dengan ciri – ciri paragraf persuasif, diperoleh nilai 77,42.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa dalam menulis iklan menggunakan media blog, dapat berhasil dengan baik, hal ini dapat dilihat dari siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sebanyak 6 siswa atau 19,35% (perolehan nilai < KKM), sedangkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 orang atau 80,65% (perolehan nilai > KKM).

Penelitian ini senada dengan penelitian Daslan, Dkk (2019) yang menyatakan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan yaitu dari 68 responden siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kulisusu, secara individual 56 siswa atau 82,35% masuk kategori mampu. Dan 12 siswa atau 17,76% masuk kategori belum mampu dalam menulis iklan. Secara klasikal kemampuan menulis iklan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kulisusu masuk kategori mampu, karena siswa yang mencapai kemampuan minimal 70% sebesar 82,35%. Penelitian ini sejenis karena sama sama menggunakan media dalam pembelajaran menulis iklan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden terhadap permasalahan yang ada pada pembelajaran menulis iklan melalui media blog, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dalam proses pembelajaran menulis iklan melalui media blog berlangsung, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Karena karakteristik pembelajaran berorientasi kepada siswa, maka proses pembelajaran menulis iklan melalui blog itu bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Dalam penyampaian bahan ajar khususnya dalam menulis iklan dengan media blog atau dalam pembelajaran umumnya sangat diperlukan adanya kegiatan EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi).

Kesulitan dalam menyampaikan materi menulis iklan melalui media blog, pada umumnya guru atau pendidik belum menggunakan media ini secara optimal. Hal ini disebabkan karena banyak guru belum memahami bagaimana dan langkah apa yang harus ditempuh dalam memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan *blog* sebagai media pembelajaran dapat dilakukan pada semua jenjang baik SD, SMP, SMA maupun SMK, karena peserta didik secara umum sudah terbiasa mengakses informasi melalui *web*. Disamping hal itu kendala utama dalam pemanfaatan teknologi informatika sebagaimana penggunaan media blog dalam pembelajaran yang dihadapi guru di sekolah adalah sarana dan prasarana pendukung yang terbatas. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komputer, laptop, dan infokus. Kendala berikutnya yang cukup tinggi mempengaruhi guru memanfaatkan *weblog* dalam pembelajaran adalah ketersediaan jaringan internet dan sinyal, ketersediaan listrik.

Kesulitan dalam mengaitkan materi menulis iklan melalui media blog ke konteks kehidupan sehari-hari, Kesulitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari timbul karena penguasaan konsep yang rendah. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi diantaranya kelemahan siswa dalam memahami konsep, kelemahan dalam memahami, dan kesalahan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selain hal itu kesulitan dapat terjadi, pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas, tidak ada siswa yang memanfaatkan kesempatan tersebut. Mereka tampak seperti sudah

paham, tetapi apabila dilihat dari hasil belajar mereka ternyata hasilnya masih kurang. Pada saat guru memberikan tugas untuk menulis iklan siswa cenderung mengeluh dan terlihat seperti bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas tersebut

Respon siswa selama proses pembelajaran menulis iklan melalui media blog berlangsung, adalah beragam dan bervariasi. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang dengan adanya penggunaan media blog saat pembelajaran menulis, hal ini yang dapat memotivasi mereka untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung,

Kaitannya dengan penggunaan media blog ini, menurut Budiarto, (2010:1). Ada beberapa keunggulannya yaitu tema yang menarik dan mudah diganti, memiliki tampilan yang menarik dan sederhana, cepat terideks di Google. Dengan menggunakan blog dapat diinstal dan diakses di komputer jinjing dan gawai. Mempunyai fasilitas export dan impor data sehingga penggunaan mudah dalam memasukkan data atau konten ke dalam website. Mempunyai multi bahasa termasuk bahasa Indonesia, dan banyak berbagai fitur baru yang dapat digunakan sesuai kebutuhan.

Siswa mampu memahami materi menulis iklan menggunakan media weblog., kaitannya dengan hal ini kemampuan siswa memahami materi menulis iklan menggunakan media weblog sangat beragam. Hal ini tergantung dari motivasi, sikap dan peranan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Para pendidik menyadari dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri sendiri, melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan, dan kegiatan menulis memaksa siswa untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan di tulis. Namun demikian perlu dipahami kekurangmampuan menulis siswa dalam menulis iklan ditandai dengan siswa belum bisa menganalisis tata bahasa dari segi ejaan, singkatan, maupun tanda baca yang digunakan.

Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis iklan menggunakan media weblog., dipandang cukup baik hal ini disebabkan besarnya antusias siswa dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh (a) kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran; (b) kemampuan guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran; (c) kemampuan guru untuk membimbing siswa; dan (d) kemampuan guru untuk memberikan pengkargaan pada siswa. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur antusias belajar siswa meliputi: (1) Tekun dalam menghadapi tugas; (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) Menunjukkan minat; (4) Senang bekerja mandiri; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya; dan (7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.

Selain itu, peranan guru juga berpengaruh terhadap tingkat antusias belajar siswa. Seorang guru juga harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual (Slameto 2011:74). Lebih lanjut dikatakan semakin tinggi antusias belajar siswa, maka kemungkinan untuk mencapai prestasi yang tinggi juga akan semakin besar, begitupun sebaliknya.

Menggunakan weblog siswa mengalami hambatan dalam menulis, dengan penggunaan weblog memang dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini karena blog dapat berfungsi sebagai media *writing learning*. Dengan blog guru belajar dan mengasah kemampuannya dalam membuat sebuah karya ilmiah atau karya tulis. Namun demikian kadang-kadang siswa mengalami kesulitan dikarenakan (a) merasa tidak percaya diri, (b) kurangnya minat siswa terhadap pelajaran menulis, (c) kurangnya siswa dalam memahami penggunaan diksi, (d) kurangnya pengalaman siswa dalam menulis, dan (e) belum mampu merangkai kalimat dengan berstruktur. memang dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini karena blog merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan dan gagasan seseorang melalui tulisan. Namun demikian kenyataan siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan weblog, hal ini karena (a) kurangnya ide untuk menulis, (b) rasa malas untuk memulai menulis, (c) kurangnya motivasi diri dan (d) kesulitan untuk mengakses internet karena kurangnya sarana dan prasarana

Hubungannya dengan penggunaan weblog ini (Ngatmini dkk. 2016). Mengatakan pengoptimalan pemanfaatan website atau blog sebagai sumber belajar juga akan memberikan manfaat bagi guru. Guru dapat turut serta aktif dalam kegiatan menulis. Materi yang telah ditulis dan disipakn guru dapat diunggah ke website atau blog. Website atau blog sebagai sumber belajar ini membuat guru semakin kreatif membuat materi yang akan diberikan siswanya. Salah



satu manfaat website atau blog merupakan sarana strategis untuk memotivasi guru untuk menulis.

Rencana kedepan untuk meningkatkan kemampuan menulis iklan, Cara yang dilakukan dengan memberikan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis antara lain : (a) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat; (b) mendorong siswa untuk terus belajar dan semakin aktif; (c) Memanfaatkan media seoptimal mungkin; (d) menciptakan suasana kelas yang kondusif; (e) Hargai kesuksesan dan keteladanan; (f) Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Kaitannya dengan upaya memotivasi ini, belajar siswa menurut Muliani, (2015) dapat dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: (a) Cita-cita atau aspirasi siswa yang diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan keperibadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau aspirasi yang diinginkan, (b) kemampuan siswa dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi, (c) kondisi siswa dan lingkungan yang stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan hilang, (d) unsur-unsur dinamis dalam belajar dimana seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman, dan (e) upaya guru membelajarkan siswa yang dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan.

Faktor penghambat dalam penggunaan media webblog dalam pembelajaran adalah (1) sarana dan prasarana pendukung yang terbatas. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komputer, laptop, dan infokus. (2) kurangnya ketersediaan jaringan internet dan sinyal; (3) kurang adanya ketersediaan listrik. (4) Pengetahuan teknis guru tentang teknologi informasi dan komunikasi yang terbatas, (5) adanya larangan membawa HP di sekolah karena adanya dampak negatif dari penggunaan alat berupa HP dan laptop di sekolah menjadi kendala guru memanfaatkan webblog dalam pembelajaran di kelas. (6) kurangnya waktu, dan pelatihan dalam menggunakan weblog, sehingga, kurangnya kesempatan mengembang diri; (7) Guru menghadapi banyak tantangan ketika mencoba untuk mengintegrasikan webblog dalam pengajaran mereka dan beberapa di antaranya adalah pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan sikap mereka yang tidak mendukung.

Untuk mengatasi adanya hambatan ini dapat dilakukan dengan mendorong para guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang imajinasi serta kreativitas siswa. Hamalik, (2013:43) menyatakan salah satu pembelajaran yang dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan pembelajaran adalah pemakaian media pembelajaran. Lebih lanjut dikatakan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu: (1) untuk membuat situasi belajar yang efektif, (2) media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, (3) media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, (4) media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memahami materi di dalam kelas, (5) media pembelajaran untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Kelebihan dan kekurangan menggunakan media webblog tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran menulis iklan.

Kelebihan antara lain : (1) dapat belajar kapan saja dan dimana saja; (2) mendapatkan ilmu yang lebih dalam lagi; (3) dapat menikmati bentuk panduan belajar dari adanya web; (4) Meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan wawasan. melalui blog kita dapat mencari informasi apa saja yang dibutuhkan sebagai sumber belajar. (5) Meningkatkan efisiensi pembelajaran bidang pendidikan. (6) Peran guru juga dapat digantikan dengan adanya blog. Kekurangannya (1) boros kuota yang memakai kuota internet; (2) ketidak pahaman penggunaan blog karena kurangnya interaksi dari pengajar; (3) siswa kurang focus karena banyak hal-hal yang ada didalam web, (4) Sangat dibutuhkannya panduan bagi pembelajar untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat di dalam web sangat beragam; (5) Akses

untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan web seringkali menjadi masalah bagi pembelajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dimuka, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Penerapan pembelajaran menulis iklan melalui media blog pada siswa kelas VIII-A SMPN 1 Ngluyu kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis iklan pada SMPN 1 Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk dikatakan baik. Ini terbukti pada perolehan nilai, baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Sedangkan kegiatan menulis yang dilakukan dengan menggunakan media blog, adalah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari (a) Menulis iklan melalui media blog memberikan motivasi; (b) Materi menulis iklan melalui media blog yang disajikan dapat di pahami; dan (c) Dapat menulis iklan melalui media blog lebih mudah.

Permasalahan yang muncul pada penerapan pembelajaran menulis iklan melalui media blog pada siswa kelas VIII-A SMPN 1 Ngluyu kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk yaitu untuk Permasalahan yang muncul pada penerapan pembelajaran menulis iklan melalui media blog mengalami kendala Kesulitan dalam menyampaikan materi menulis iklan melalui media blog. Pada umumnya guru atau pendidik belum menggunakan media ini secara optimal. Hal ini disebabkan karena banyak guru belum memahami bagaimana dan langkah apa yang harus ditempuh dalam memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajaran. Selain itu juga kesulitan dalam mengaitkan materi menulis iklan melalui media blog ke konteks kehidupan sehari-hari. Respon siswa selama proses pembelajaran menulis iklan melalui media blog juga sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pembelajaran melalui media blog. Hal ini tergantung dari motivasi, sikap dan peranan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.

Faktor penghambat dalam penggunaan media weblog dalam pembelajaran adalah (1) sarana dan prasarana pendukung yang terbatas. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komputer, laptop, dan infokus. (2) kurangnya ketersediaan jaringan internet dan sinyal; (3) kurang adanya ketersediaan listrik. (4) Pengetahuan teknis guru tentang teknologi informasi dan komunikasi yang terbatas, (5) adanya larangan membawa HP di sekolah karena adanya dampak negatif dari penggunaan alat berupa HP dan laptop di sekolah menjadi kendala guru memanfaatkan weblog dalam pembelajaran di kelas. (6) kurangnya waktu, dan pelatihan dalam menggunakan weblog, sehingga, kurangnya kesempatan mengembang diri; (7) Guru menghadapi banyak tantangan ketika mencoba untuk mengintegrasikan weblog dalam pengajaran mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mely (2017) *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu*, Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 1, No. 1, Agustus 2017.
- Daslan, Dkk (2019) *Kemampuan Menulis Iklan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kulisusu*, Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra), Vol. 4 No.1, Edisi Januari 2019.

- Hariningsih, E & Suyono. (2013). *Internet Advertising Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Interaktif*. JBMA – Vol. I, No. 2, Februari 2013. ISSN : 2252-5483.
- Indriani, Rina (2017) *Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Contextual Teaching And learning (ctl) di sekolah dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume II Nomor 2, Desember 2017.*
- Islahuddin (2019) *Meningkatkan Kemampuan Menulis Iklan Baris dan Sikap Kemandirian Menggunakan Media Iklan Kodek (Koran Lombok Post) pada Pembelajaran Berbasis Teks Kelas Viii SMPN 1 Selong Tahun 2018/2019*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 2, No 1 (2019).
- Muliani. (2015). *Motivasi, Komitmen dan Budaya Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Kursus Toefl Preparation pada Pusat Bahasa Universitas Hasanuddin.* Jurnal Analisis Vol. 4 No. 2.
- Ngatmini, Dkk (2016). *Pengoptimalan Blog untuk Menunjang Keterampilan Menulis Bagi Guru SMP Negeri 33 Semarang.* E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(2), 78-89.
- Saputra, Hengky & Bayu Widiatoro. (2019) *Analisis Prinsip Motion Graphic Flow Pada Iklan Unilever 2019 Yang Berjudul “Setiap U Beri Kebaikan, Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Media Baru, Vol. 2 No.1. Agustus 2019.*
- Sari, Resmi, dkk (2017) *Pengembangan Media Blog Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdota Pada Siswa Kelas X SMA*, Jurnal Ilmu Budaya, Volume 1 Nomor 4 Edisi Oktober 2017.
- Sulasmianti Nova (2018) *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran* Jurnal TEKNODIK Vol. 22 - Nomor 2, Desember 2017.
- Abdurrohman (2019) *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Melalui Kelompok Kecil*, dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019.
- Febianti, Kurnia (2019) *Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Media Blog, Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya, Vol 2 No 1 (2019)*
- Ritonga, Fitri Amelia (2018) *Pemanfaatan Blog sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018.
- Akhadiyah dkk.(2016) *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Budiarto, R. (2010). *Word Press, Not just a Blog*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, (2011), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.